

FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MENGHAFAH BACAAN SALAT

Dini Permana Sari¹, Ikbar Fauzi²

¹Institut Agama Islam Depok Al Karimiyah

²SMP Al-AqSyar

Email: permanasari.dini@gmail.com¹, ikbarfauzi05@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 58 siswa sebagai responden yang teridentifikasi mengalami kesulitan menghafal bacaan salat di SMP AAIS Bogor. Pengumpulan data menggunakan skala yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan software SPSS. Hasil uji instrumen menunjukkan 48 item valid dengan skor reliabilitas 0.953. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menghambat kemampuan menghafal bacaan Salat adalah sarana dan prasarana, sedangkan faktor internalnya adalah faktor psikologis yaitu konsep diri dan kesehatan mental siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Menghafal, Bacaan Salat.

Abstract:

This research aims to determine the factors that influence students' difficulties in memorizing prayer readings. The research method used a quantitative descriptive approach, involving 58 students as respondents who were identified as having difficulty memorizing prayer readings at AAIS Bogor Middle School. Data collection uses a scale that has been tested for validity and reliability with the help of SPSS software. The instrument test results showed 48 valid items with a reliability score of 0.953. The research results show that the factors that influence students' difficulties in memorizing prayer readings are external and internal factors. External factors that hinder the ability to memorize prayer readings are facilities and infrastructure, while internal factors are psychological factors, namely students' self-concept and mental health.

Keywords: Ability, Memorization, Prayer Reading.

PENDAHULUAN

Salat diartikan sebagai ibadah yang meliputi ucapan dan pergerakan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam (taslim). Dengan demikian Salat adalah suatu pekerjaan yang diniatkan hanya ibadah semata karena Allah, dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Salat merupakan rukun Islam yang kedua dan ibadah yang pertama kali dihisab di yaumul akhir nanti. Perintah Salat diturunkan langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, ketika

terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj. Salat menjadi tiang agama Islam yang harus senantiasa dijaga. Salat adalah rahmat Allah yang paling besar.¹ Hal ini sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Muslim no.233.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ
مُكْفِرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Salat lima waktu dan (Salat) Jum'at ke (Salat) Jum'at serta dari Ramadhan ke Ramadhan semua itu menjadi penghabus (dosanya) antara keduanya selama ia tidak terlibat dosa besar.” (HR. Muslim No. 233).

Salat dikategorikan sebagai ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Perbuatan tersebut mengandung do'a ibadah, pujian dan permintaan, hal inilah yang dinamakan Salat.² Salat lima waktu diwajibkan pada seorang muslim, karena merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Salat menjadi penghubung seorang hamba dan sang Penciptanya, sehingga salat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.³

Kewajiban melaksanakan Salat lima waktu, menjadi sangat penting bagi seorang muslim, sehingga proses belajar membaca dan menghafal bacaan Salat pada anak menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan pendidik. Masa pembelajaran membaca dan menghafal bacaan Salat seharusnya telah diselesaikan pada usia kanak-kanak akhir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW tentang perintah shalat berikut ini:

¹ Abdur Rahman Nasution, Faktor-faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), h. 4

² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji), Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. ke-3, hal. 145

³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

وَعَنْ عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ, وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (حديث حسن رواه ابو داود باسناد حسن)⁴

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: *“Perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya.”* (Hadis Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan).⁵

Dalam hadis tersebut digunakan kata jama’ yang berarti tidak hanya kepada kedua orang tua akan tetapi pihak-pihak yang diberi amanah untuk mendidik anak tersebut salah satunya seorang guru di sekolah sebagai pendidik. Kandungan dalam hadis tidak terbatas pada memerintah dan menghukumnya apabila menolak perintah tersebut ketika di usia 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mendidik anak salat memerlukan proses panjang dan pembinaan yang penuh teladan.⁶

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) AAIS di Bogor, menunjukkan bahwa hasil tes seleksi telah mendeteksi 75% siswa belum bisa melafalkan atau menghafal bacaan Salat. Sehingga pihak sekolah membuat program matrikulasi bacaan dan gerakan Salat pada siswa baru dengan rentang usia 11 sd 13 tahun. Program matrikulasi sudah 4 tahun berjalan, hasil evaluasi program pada tahun 2019/2020 dan 2020/2021 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang bacaan iftitah sudah mencapai 50%, bacaan ruku dan sujud 70%, bacaan I’tidal 50%, sedangkan bacaan tasyahud baru mencapai 45%. Hasil evaluasi matrikulasi menunjukkan banyaknya siswa yang belum menghafal bacaan salat, sementara pada usia SMP atau usia baligh seharusnya sudah mampu menghafal bacaan salat agar dapat menjalankan kewajiban sholat lima waktu. Fenomena ini menjadi pertanyaan bagi peneliti, faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat.

⁴ Abu Dawud Sulaiman bin Asy’ad Al-Sijistani, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), Ji. I, h. 119.

⁵

⁶ Mahfud, Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat (Tinjauan Sosiologidan Psikologi Pendidikan Islam, dalam *Fatawa Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021, h. 12

Kesulitan menghafal atau mengingat sangat terkait dengan kemampuan menghafal (*memory abilities*). Kemampuan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *ability*, yang merupakan kata benda (*noun*). Menurut kamus APA (*American Psychological Association*), *ability is existing competence or skill to perform a specific physical or mental act. Although ability may be either innate or developed through experience, it is distinct from capacity to acquire competence.*⁷ Artinya kemampuan adalah kompetensi atau keterampilan yang dimiliki individu untuk melakukan tindakan fisik atau mental tertentu. Kemampuan dapat berupa bawaan atau dikembangkan melalui pengalaman, hal ini berbeda dengan kapasitas untuk memperoleh kompetensi.

Kemampuan menghafal atau *memory abilities is abilities involved in remembering information.*⁸ Hal ini berarti kemampuan menghafal adalah kemampuan yang terlibat dalam mengingat informasi. Kemampuan mengingat informasi merupakan bagian dari aspek belajar kognitif, dimana individu berusaha mengenal dan menafsirkan hal-hal yang dilihat, di dengar dan dipelajari serta diingat (dengan mereproduksi pengetahuannya).⁹ Oleh karena itu individu selektif dalam menerima informasi dan menyimpannya dalam jangka waktu tertentu. Suralaga menyatakan bahwa teori pemrosesan informasi menjadi konsep yang menjelaskan kemampuan ingatan pada individu yang sedang belajar.¹⁰ Bhinnety menjelaskan dua jenis ingatan (memori), yaitu memori jangka pendek (*Short Term Memory*), dan memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Pengelompokan jenis ingatan (memori) berdasarkan pada asumsi bahwa pemrosesan informasi pertama kali dilakukan dalam sistem penyimpanan/memori jangka pendek (*Short Term Memory* atau *STM*). Sistem penyimpanan atau memori jangka pendek ini selalu berhubungan dengan “informasi/pengetahuan” yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang. Demikian sebaliknya, “informasi/pengetahuan” yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang akan

⁷ American Psychological Association (APA) Dictionary. Diakses pada 5 Juni 2023, pukul 10.39 WIB.
<https://dictionary.apa.org/ability>

⁸ American Psychological Association (APA) Dictionary. Diakses pada 5 Juni 2023, pukul 10.51 WIB.
<https://dictionary.apa.org/memory-abilities>

⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, (2021), h. 78 & 81.

¹⁰ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, (2021), h. 81.

selalu berhubungan dengan informasi terbaru yang masuk ke sistem memori jangka pendek, yang dapat mengubah atau memperkaya muatan memori jangka panjang.¹¹

Informasi atau pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah bacaan salat yang diawali dari takbir hingga salam sesuai tuntunan Rasulullah SAW.¹² Materi hafalan bacaan sholat dipaparkan secara detil oleh Jaeni, yang meliputi: bacaan iftitah, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan tasyahhud, bacaan qunut, adzan dan iqomah, dan dzikir sesudah sholat.¹³ Pada materi hafalan bacaan shalat ini menjadi salah satu indikator dalam melaksanakan ibadah shalat, dan dibutuhkan kemampuan mengingat bacaan dengan melafadzkan tanpa membuka teks atau buku.

Kemampuan menghafal merupakan salah satu proses belajar dalam diri individu yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya dalam belajar. Proses belajar mengingat atau menghafal tersebut akan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dalam diri individu maupun dari luar individu. Halim Purnomo mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar menjadi tiga faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar.¹⁴

Dharmawan memaparkan secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat, yaitu faktor internal (misalnya: usia, pendidikan, kecerdasan, konsep diri, kesehatan, penggunaan obat atau alcohol, strategi untuk mengingat dan motivasi) dan faktor eksternal (misalnya: dukungan orang tua dan keluarga, pergaulan dengan teman, tetangga dan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana, letak geografis, metode belajar, lingkungan yang mengganggu konsentrasi belajar, misalnya: bising, berbau, panas dll).¹⁵

Lubis dkk, menjelaskan factor yang mempengaruhi kemampuan mengingat dan mempengaruhi hasil belajar diantaranya dari aspek guru, peserta didik, karakteristik materi dan

¹¹ Bhinnety, Magda. "Struktur dan proses memori." *Buletin Psikologi* 16.2 (2008), h. 74-88

¹² Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin. Sifat Shalat Nabi dari Takbir Hingga Salam. Diterjemahkan oleh Syafar Abu Difa. Penerbit: Islamhouse.com

¹³ Umar Jaeni, *Materi Hafalan*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 19-25.

¹⁴ Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2019), h. 75-86

¹⁵ Dharmawan, Triadib. "Musik klasik dan daya ingat jangka pendek pada remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3.2 (2015): 370-382.

penggunaan model pembelajaran.¹⁶ Menghafal bacaan salat sama dengan mengafal bacaan Al Qur'an, sehingga secara spesifik Delpitri dkk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah factor psikologis, yang meliputi: perhatian (attention), minat, bakat, motivasi diri dan kemampuan penalaran.¹⁷

Berdasarkan paparan peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengingat atau menghafal bacaan sholat atau bacaan salat pada siswa dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. faktor internal meliputi aspek fisik dan psikologis dan factor eksternal meliputi aspek social dan non social.

Penelitian tentang kemampuan menghafal bacaan salat banyak dilakukan pada usia anak-anak karena sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang mengajarkan salat di masa kanak-kanak (usia 7-11 tahun). Sehingga pada masa remaja awal (masa puber atau mummyyiz), anak sudah mampu menerima perintah (wajib) salat. Penelitian kesulitan menghafal bacaan salat pada masa remaja, belum banyak dilakukan peneliti. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat juga telah dilakukan melalui program matrikulasi, khususnya di SMP AAIS. Oleh karena itu perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat di usia remaja (SMP). Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan menghafal bacaan Salat pada siswa SMP dan untuk mengevaluasi belajar mengajar pada siswa di SMP AAIS khususnya pada pembelajaran hafalan bacan Salat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sifat penelitian evaluative, yang berupaya untuk menggambarkan faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menghafal bacaan Salat. Analisa data menggunakan analisa *statistic deskriptif*, yaitu metode analisis data dengan mencari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi.¹⁸ Dalam penelitian ini akan terfokus

¹⁶ Lubis, Dian Fitriani, Mashudi Mashudi, and K. Khomas. "Efektifitas Model Pembelajaran Tipe Nht Dalam Meningkatkan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Siswa." *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. Vol. 2. No. 2. 2019.

¹⁷ Delpitri, Delpitri, Rafia Arcanita, and Fadilah Fadilah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif santri ma'had Al-jami'ah IAIN curup)*. Diss. IAIN Curup, 2019.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148.

dalam pencarian nilai rata-rata (*mean*), nilai jumlah (*sum*) dan prosentase dari hasil skala penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP AAIS Jawa Barat. Penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*, karena teknik ini digunakan sesuai tujuan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.¹⁹ Penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian (*Purposive sampling*), dimana ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat, maka syarat sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Siswa kelas VIII dan IX yang mengikuti program PAI, karena siswa tersebut wajib menghafal bacaan Salat, dan 2) Siswa dengan kesulitan menghafal bacaan Salat, yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar PAI (menghafal bacaan Salat) dibawah nilai KKM. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 58 orang dari 150 siswa yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data bersumber dari hasil angket dan dokumentasi. Pengambilan data berupa dokumen, yaitu nilai hasil belajar menghafal bacaan Salat. Penggunaan angket untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat. Peneliti membuat instrumen berupa skala yang berisi pernyataan, sesuai konstruk faktor-faktor yang menghambat kemampuan menghafal bacaan Salat pada siswa. Faktor-faktor yang menjadi konstruk dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara pada pra penelitian, sehingga disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi factor internal (yaitu: kemampuan diri siswa, konsep diri, kesehatan mental, penggunaan obat/alcohol, strategi untuk mengingat, motivasi) dan factor eksternal (meliputi: dukungan orang tua dan keluarga, pergaulan dengan teman dan tetangga, sarana dan prasarana, letak geografis, metode belajar di sekolah, lingkungan yang mengganggu konsentrasi). Pernyataan dalam skala menunjukkan persepsi siswa tentang dirinya, sesuai dengan kondisi yang dialaminya berdasarkan factor-faktor tersebut.

Peneliti menggunakan teknik skoring dengan skala interval dari Likert. Item favorable, menunjukkan pernyataan yang menghambat dalam menghafal bacaan Salat dengan nilai 5, 4, 3, 2, 1. Skor 5 untuk pernyataan yang dianggap sangat sesuai dan skor 1 untuk pernyataan yang dianggap sangat tidak sesuai dalam menghambat kemampuan bacaan Salat.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

Instrumen yang telah tersusun sejumlah 54 item yang disusun berdasarkan 11 aspek dari aspek internal dan eksternal. Analisa instrument menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagai uji validitas item. Analisa item dinyatakan valid jika skor signikansi < 0.05 atau nilai r hitung $> r$ table. Hasil uji korelasi *Pearson*, menunjukkan bahwa terdapat enam item gugur (tidak valid) karena skor sig > 0.05 , yaitu item no. 18, 20, 26, 29, 45 dan 49. Item yang dinyatakan valid sejumlah 48 item yang berarti pernyataan tersebut telah mengukur factor-faktor penghambat hafalan bacaan salat pada siswa.

Pengujian instrument dilanjutkan dengan uji reliabilitas, dengan memnggunakan rumus instrument *Alpha Cronbach*, yang menunjukkan skor 0.953 yang bermakna reliabilitas yang tergolong tinggi karena hamper mendekati angka 1. Hal ini berarti instrument ini telah teruji keajegannya atau konsistensinya, sehingga akan menndapatkan hasil yang sama meskipun digunakan dengan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 58 siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan Salat. Pengumpulan data menggunakan skala yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian berupa data angka-angka yang dianalisa dengan *statistic descriptif* dan diinterpretasi secara verbal.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait dengan dengan karakteristik responden dan data rangking factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacan sholat. Berikut ini table yang menunjukkan karakteristik responden.

Tabel 1. Karekateristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis Kelamin	Frek	Persentase	Usia	Frek	Persentase
Laki-laki	37	64%	13 tahun	26	45%
Perempuan	21	36%	14 tahun	29	50%
			15 tahun	3	5%
Total	58	100%	Total	58	100%

Pada tabel 1, menunjukan bahwa karakreristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 siswa (64%) lebih dominan

daripada perempuan (36%). Karakteristik usia responden secara umum berusia 14 tahun (50%) dan 13 tahun (45%), sedangkan usia siswa 15 tahun sebesar 5%.

Karakteristik responden berdasarkan asal sekolahnya sebelum menjadi siswa SMP AAIS dan masa usia siswa mulai menghafal bacaan salat, tergambar pada table berikut.

Tabel 2. Asal Sekolah dan Usia menghafal

Asal Sekolah	Frek	Persentase	Usia menghafal	Frek	Persentase
MIT-MI	5	9%	usia 6-8 th	36	62%
SDIT	2	3%	usia 9-11 th	18	31%
SDN	51	88%	usia 12-14 th	4	7%
Total	58	100%	Total	58	100%

Pada tabel 2, menunjukan bahwa responden secara umum berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) sejumlah 88% dan sisanya 11% siswa berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Karakteristik responden berdasarkan masa usianya, mulai menghafal bacaan salat pada usia 6-8 tahun sejumlah 62% dan pada usia 9-11 tahun sejumlah 31%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mulai menghafal bacaan salat di masa kanak-kanak hingga masa puber. Sedangkan sejumlah 7% responden yang pertama kali menghafal bacaan Salat di usia 12-14 tahun atau masa kanak-kanak akhir atau puber.

Hasil analisa data kuantitatif menggunakan item yang valid dan reliabel sejumlah 48 butir. Item yang telah disusun berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan salat. Item yang telah dikelompokkan, telah dihitung *mean* (rata-rata) pada setiap faktornya. Semakin besar nilai mean pada faktornya, maka menunjukkan semakin tinggi faktor tersebut mempengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan Salat. Berikut ini hasil analisa data tiap factor.

Tabel 3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal bacaan Salat

Faktor	Aspek	Mean	Rangking
Internal	Kemampuan	2.29	5

	Konsep diri	2.47	2
	Kesehatan mental	2.41	3
	Penggunaan obat/alkohol	1.76	
	Strategi mengingat	2.3	4
	Usaha/motivasi	1.99	
Eksternal	Dukungan orang tua dan keluarga	2.18	
	Pergaulan dengan teman	2.12	
	Pergaulan dengan tetangga dan masyarakat	2.28	
	Sarana dan prasarana	2.63	1
	Letak geografis	2.2	
	Metode belajar di sekolah	2.2	
	Lingkungan yang mengganggu konsentrasi	1.92	

Pada table 3, tampak rangking nilai *mean* disetiap factor yang menunjukkan lima rangking terbesar dengan nilai *mean* yang tertinggi. Nilai *mean* tertinggi pada factor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menghafal bacaan Salat adalah aspek sarana dan prasana dengan nilai *mean* 2.63. Faktor internal yang paling tinggi dalam mempengaruhi kesulitan menghafal bacaan Salat, yaitu konsep diri dengan nilai *mean* 2.47 dan kesehatan mental dengan nilai *mean* 2,47. Nilai *mean* pada rangking ke-empat dan lima juga tampak pada aspek strategi mengingat dan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menghafala bacaan Salat yaitu faktor eksternal pada aspek sarana dan prasarana, dan faktor internal pada empat aspek yaitu konsep diri, kesehatan mental, strategi mengingat dan kemampuan diri.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa proses belajar membaca bacaan salat telah dimulai di masa kanak-kanak, telah sesuai dengan tuntunan Rasulullah dalam mendidik anak untuk belajar salat di usia 7 tahun. Namun proses belajar belum optimal, karena masih banyak siswa yang belum bisa menghafal bacaan salat hingga dimasa puber (mummayyiz) dimana anak telah mendapatkan kewajiban untuk salat. Salah satu factor kemungkinan yang mempengaruhi proses belajar membaca dan menghafal bacaan salat adalah latar belakang pendidikan. Data pada table 2, menunjukkan bahwa siswa SMP AAIS banyak berasal dari Sekolah Dasar Negeri, dimana kurikulum pada SDN tidak memprioritaskan proses

belajar menghafal bacaan salat. Hal ini berbeda dengan sekolah SDIT, MI atau MIT, dimana kurikulum pembelajaran tentang salat menjadi salah satu prioritas belajar pada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya riset tentang metode atau model pembelajaran tentang salat di sekolah SDIT, MI atau MIT.²⁰

Faktor lainnya berdasarkan hasil perhitungan skala, pada table 3 menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal bacaan Salat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Navaro etc bahwa faktor internal merupakan factor yang berhubungan secara langsung pada diri siswa, dan factor eksternal yang berhubungan dengan hal-hal diluar diri siswa yang mempengaruhi proses belajarnya.²¹ Sementara Purnomo memaparkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi tiga factor. Pertama, faktor internal merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh kondisi diri individu, meliputi: aspek fisiologis, yaitu kondisi kesehatan fisik individu, misalnya: indra pendengar, penglihatan dll dan aspek psikologis, yaitu kondisi psikologis (mental) individu, misalnya: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dll. Kedua, faktor eksternal merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh kondisi diluar diri individu, meliputi: aspek lingkungan social, yaitu dukungan guru, orang tua, teman-teman, dll ; aspek lingkungan social masyarakat ; aspek lingkungan social sekolah ; aspek lingkungan social keluarga ; aspek lingkungan non social, meliputi: letak geografis, keadaan cuaca, waktu belajar dll. Ketiga, faktor pendekatan belajar, meliputi metode belajar dan gaya belajar yang digunakan dalam proses belajar.²² Pendapat Purnomo ini melengkapi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, dimana faktor psikologis diantaranya terkait dengan kondisi mental siswa. Kondisi mental siswa yang

²⁰ Kurniawan, Yogiek Indra, and Agung Fajar Surya Kusuma. "Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Salat Bagi Siswa Sekolah Dasar." *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput* 8.1 (2021): 7-14. ; Tamala, Silfi. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Salat Wajib Lima Waktu Kelas V SDIT AL-Kahfi Lebong." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.5 (2022): 265-272. ; Muawanah, Siti. *Pengaruh Metode Modeling The Way Pada Materi Salat Terhadap Ketepatan Gerakan Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020. ; Sanusi, Anwar. *Evaluasi Program Salat Duha Berjamaah Dengan Pendekatan CIPP (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Jauhar)*. Diss. Universitas Alma Ata, 2020.

²¹ Alanís Navarro, José Andrés, Reynaldo Alanís Cantú, and Agustin Barón. "Internal & external causes determining the academic performance of the university student." *RIDE. Revista Iberoamericana para la Investigación y el Desarrollo Educativo* 11.21 (2020).

²² Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2019), h. 75-86

menyebabkan siswa kesulitan menghafal bacaan sholat di SMP AAIS meliputi kesehatan mental siswa, konsep diri siswa, strategi siswa dalam mengingat dan persepsi siswa terhadap kemampuannya.

Hasil rangking tiap factor menunjukkan bahwa factor internal pada aspek psikologis menjadi dominan dalam mempengaruhi kemampuan menghafal bacaan salat pada siswa SMP AAIS. Hal ini juga pernah dibuktikan oleh Delpitri dkk yang menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah factor psikologis, yang meliputi: perhatian (attention), minat, bakat, motivasi diri dan kemampuan penalaran.²³ Aspek yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian Delpitri dkk yaitu pada pada konsep diri, kesehatan mental, dan strategi mengingat. Kesamaan penelitian ini dengan Delpitri adalah pada aspek psikologis, khususnya pada kemampuan, dimana siswa mempersepsi dirinya bahwa mereka kurang memiliki kemampuan berfikir khususnya untuk mengingat bacaan sholat.

Skala penelitian yang terkait dengan aspek kemampuan merupakan persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya, dimana siswa merasa tidak bisa membaca tulisan berbahasa Arab dan kesulitan dalam mengingat bacaan shalat yang berbahasa Arab. Persepsi terhadap diri tentang kemampuan dirinya sendiri ini akan mempengaruhi konsep diri pada siswa. Konsep diri ini sangat berpengaruh pada diri remaja karena akan membentuk identitas diri, yang digunakan dalam penyesuaian dirinya secara umum, termasuk kualitas hidup dan rencana karirnya.²⁴ Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal bacaan Salat, yaitu setiap anak akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang mereka miliki. Artinya, apabila siswa memiliki konsep diri yang baik atau positif maka akan lebih cepat dalam menghafal bacaan Salat, sebaliknya jika siswa dengan konsep diri yang buruk atau negative maka akan cenderung kesulitan dalam menghafal bacaan Salat. Hal ini dapat ditunjukkan pada skala yang menyatakan bahwa siswa menilai dirinya sebagai individu yang lalai, jarang menghafal dan membaca bacaan salat bahkan menilai dirinya jarang menjalankan kewajiban salat. Inilah konsep

²³ Delpitri, Delpitri, Rafia Arcanita, and Fadilah Fadilah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif santri ma'had Al-jami'ah IAIN curup)*. Diss. IAIN Curup, 2019.

²⁴ Alsaker, Françoise D., and Jane Kroger. "Self-concept, self-esteem, and identity." *Handbook of adolescent development*. Psychology Press, 2020. 90-117.

diri yang buruk sehingga memperburuk keadaan yang akhirnya mempengaruhi kesulitan dirinya dalam menghafal bacaan salat.

Faktor internal lainnya yang tampak dominan dalam mempengaruhi kesulitan siswa SMP AAIS dalam menghafal bacaan salat adalah kesehatan mental. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problema-problema biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Fungsi-fungsi jiwa yang dimaksud diatas ialah seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan, dan keyakinan hidup, harus dapat membantu satu sama lain, sehingga dapat menjauhkan orang lain dari perasaan ragu dan bimbang.²⁵ Sementara Kesehatan mental menurut WHO adalah kondisi seseorang yang menyadari potensi dirinya, mampu menghadapi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta mampu berkontribusi di lingkungan sosialnya.²⁶ Konsep kesehatan mental ini diterjemahkan pada skala penelitian yang menggambarkan kondisi yang berlawanan yaitu terjadinya gangguan kesehatan mental atau sakit mental (mental illness). Skala pada faktor ini menunjukkan bahwa adanya kecemasan berlebihan, kesulitan berkonsentrasi dan pengendalian emosi. Skor tertinggi pada faktor ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan dan kesulitan berkonsentrasi dan mengendalikan perasaannya. Sehingga kondisi tersebut akan mempersulit siswa dalam menghafal bacaan salat. Hasil interview dengan guru agama di sekolah, memperkuat data tentang kesehatan mental siswa di SMP AAIS. Gangguan kesehatan mental pada siswa dikarenakan dampak bermain game pada gadget dan sibuk atau aktif dengan social media. Sehingga siswa sering mengalami kecemasan yang tinggi dan sulit berkonsentrasi karena lebih focus pada gadget-nya daripada hafalan bacaan salatnya.

Faktor internal pada aspek strategi mengingat, juga menunjukkan skor mean yang tergolong dalam ranking ke-4 sebagai penyebab kesulitan dalam menghafal bacaan salat. Skala dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa memiliki strategi belajar dengan mengulang-ulang bacaan, mencari tempat yang nyaman untuk menghafal, dan memilih waktu pagi atau sebelum tidur, yang dianggap memudahkan dalam menghafal. Strategi mengingat dengan mengulang-ulang

²⁵ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016), h. 13

²⁶ World Health Organization. "WHO Fact Sheets: Strengthening mental health promotion." (2001).

materi, mengkondisikan tempat dan waktu, sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov (1849-1936) dan Burrhus Frederic Skinner (1904–1990). Eksperimen Pavlov dan Skinner, menemukan teori classical and operant conditioning dalam proses belajar. Pengondisian adalah proses belajar dimana perilaku seseorang menjadi tergantung pada terjadinya stimulus di lingkungannya. Siswa belajar dengan mengingat materi secara berulang-ulang merupakan bentuk classical conditioning, dimana siswa berada pada kondisi belajar secara alami, mengulang-ulang materi tanpa ada penguatan positif. Dalam teori operan conditioning melibatkan proses dua arah, dimana perilaku akan terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan, dan lingkungan pada saat yang sama membentuk perilaku. Perilaku dibentuk secara efisien melalui penguatan positif yang menghasilkan konsekuensi positif dan akan meningkatkan perilaku tersebut, sebaliknya jika perilaku menghasilkan konsekuensi negatif, maka akan ada penurunan perilaku tersebut.²⁷ Pada saat siswa sudah berupaya dengan belajar mengingat secara berulang-ulang, dengan tempat atau lingkungan belajar yang nyaman dengan waktu yang dianggap optimal, namun belum ada konsekuensi positif, sehingga siswa mengalami penurunan dalam mengingat. Strategi belajar mengingat dengan model pengondisian seperti ini ternyata belum menunjukkan efektifitas belajar siswa dalam mengingat bacaan sholat. Oleh karena itu perlu adanya strategi belajar mengingat dengan model lainnya.

Penelitian secara spesifik tentang strategi mengingat bacaan salat pada remaja masih jarang ditemukan, karena proses belajar menghafal bacaan salat secara umum telah diselesaikan di masa kanak-kanak. Sehingga banyak penelitian membahas strategi mengingat bacaan salat pada anak-anak atau masa kanak-kanak. Oleh karena itu, strategi mengingat bacaan salat pada remaja, setara dengan strategi mengingat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian terkait strategi pembelajaran Bahasa Arab pada remaja, lebih banyak dibahas dan dikaji efektifitasnya. Salah satu strategi yang efektif dalam belajar berbahasa, termasuk Bahasa Arab yaitu dengan model Oxford (1990). Oxford mendefinisikan strategi pembelajaran bahasa sebagai langkah-langkah yang diambil oleh individu (pembelajar) untuk meningkatkan pembelajaran diri mereka sendiri dan sebagai alat untuk keterlibatan diri yang lebih aktif untuk mengembangkan kompetensi

²⁷ Akpan, Ben. "Classical and Operant Conditioning—Ivan Pavlov; Burrhus Skinner." *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (2020): 71-84.

komunikatif. Kategori strategi model Oxford terdiri dari strategi langsung (direct strategies) dan strategi tidak langsung (indirect strategies). Penggunaan strategi langsung dalam proses belajar bahasa memerlukan proses berpikir dalam berbahasa, yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu memori, kognitif, dan kompensasi. Penggunaan strategi tidak langsung dalam proses belajar berbahasa terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: metakognitif, afektif, dan sosial.²⁸ Hasil penelitian kualitatif dari Vindayani, menunjukkan bahwa strategi metakognitif dan strategi social merupakan strategi yang efektif pada remaja akhir atau mahasiswa di IAIN Surakarta. Strategi metakognitif merupakan strategi untuk mengkoordinasikan proses belajar, membantu individu untuk mengatur kemampuan berfikir dalam dirinya agar lebih fokus, merencanakan, dan mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri. Strategi Sosial merupakan strategi belajar dengan orang lain, dengan cara meningkatkan interaksi dan empati pada pemahaman.²⁹

Penelitian tentang teknik menghafal bacaan Al Qur'an pada masa remaja, telah diteliti oleh Romziana, Luthviah, dkk. Metode menghafal bacaan Al Qur'an ini sangat berhubungan dengan bacaan salat, karena menggunakan Bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa metode yang efektif untuk menghafal adalah ikrar, murojaah, dan tasmi'. Metode tiktirar yaitu cara menghafal dengan mengulang-ngulang tiap ayat atau bacaan kurang lebih 5 sampai 20 kali. Metode Murojaah merupakan cara untuk menjaga hafalan dengan teknik mengulangi hingga lancar dalam membaca dan mengingatnya. Metode tasmi' merupakan teknik menghafal dengan cara saling menyimak antara satu orang pembelajar dengan pembelajar lainnya. Metode tasmi' dikenal pula dengan istilah seaman. Hasil penelitian ini juga memaparkan faktor pendukung dalam menghafal adalah ghirah atau motivasi dalam diri individu pembelajar dan factor penghambatnya adalah tiktirar, yaitu keinginan individu untuk focus pada banyaknya bacaan atau ayat. Sehingga individu kurang lancar dalam menghafal bacaan atau ayat. Oleh karena itu metode tiktirar, murojaah, dan tasmi' harus digunakan secara bersamaan agar mempermudah dan memperlancar dalam menghafal.³⁰

²⁸ Thomas, Nathan, and Heath Rose. "Do language learning strategies need to be self-directed? Disentangling strategies from self-regulated learning." *Tesol Quarterly* 53.1 (2019): 248-257. ; Vindayani, Fika. "Strategi belajar bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5.5* (2019): 50-55.

²⁹ Vindayani, Fika. "Strategi belajar bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5.5* (2019): 50-55.

³⁰ Romziana, Luthviah, et al. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tiktirar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5.1 (2021): 161-167.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor mean tertinggi yang menjadi penghambat dalam menghafal bacaan Salat yaitu aspek sarana dan prasarana. Aspek ini termasuk dalam factor eksternal, yaitu factor penghambat yang berasal dari luar diri individu atau siswa. Hasil skala penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki buku tuntunan bacaan salat dan tidak memiliki alat peraga untuk memudahkan menghafal bacaan salat, sehingga keterbatasan fasilitas mempersulit siswa untuk mengingat kembali bacaan dan gerakan salat. Hal ini terjadi karena siswa SMP AAIS berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, dengan pekerjaan orang tua rata-rata bertani.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa factor penghambat kesulitan siswa SMP dalam menghafal bacaan salat adalah factor internal pada aspek psikologis. Hal ini dikarenakan siswa SMP berada pada masa remaja awal. Perkembangan fisik dan psikologis pada masa remaja digambarkan sebagai masa badai dan stress. Masa badai ini dikarenakan perubahan fisik yang sangat cepat sehingga menimbulkan ketegangan atau stress yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Stress yang berlebihan akan berdampak negatif pada tidur seorang remaja dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatannya.³¹ Perkembangan psikologis pada masa remaja awal merupakan masa dengan resiko tinggi mengalami gangguan mental, dan kecenderungannya adalah gangguan sosial-emosional.³² Gangguan social-emosi ini akan mempengaruhi konsep diri remaja, yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan mental siswa. Sehingga hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan psikologis pada remaja, dimana kesulitan remaja dalam belajar menghafal bacaan salat dikarenakan kesulitan siswa beradaptasi pada masa perubahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya siswa untuk membaca dan menghafal bacaan salat sudah dilakukan di masa kanak-kanak, namun hingga masa remaja masih belum memiliki kemampuan untuk mengingatnya. Faktor penghambat yang banyak mempengaruhi kemampuan mengingat bacaan salat pada siswa SMP atau masa remaja adalah factor psikologis, yaitu konsep

³¹ Ramamoorthy, Srihari, et al. "Effect of stress on sleep hygiene among school going adolescents in Chennai." *Journal of family medicine and primary care* 8.9 (2019): 2917.

³² Rapee, Ronald M., et al. "Adolescent development and risk for the onset of social-emotional disorders: A review and conceptual model." *Behaviour research and therapy* 123 (2019): 103501.

diri, kesehatan mental, strategi mengingat dan persepsi tentang kemampuan diri siswa sendiri. Hambatan lainnya yang dialami siswa adalah factor eksternal dari aspek sarana prasana, hal ini dikarenakan kondisi sosial masyarakat disekitar siswa termasuk dalam kelas menengah ke bawah.

Implementasi penelitian ini menjadi salah satu evaluasi bagi pendidik dan penyelenggara Pendidikan, agar memperhatikan kondisi psikologis siswa pada masa remaja, khususnya dalam belajar menghafal bacaan salat. Aspek sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara sekolah agar mengupayakan penyediaan fasilitas yang lebih mendukung proses belajar siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada jenis sekolah dan lingkungan social masyarakat yang berbeda, misalnya sekolah negeri di perkotaan. Hal ini untuk mengetahui factor penyebab kesulitan siswa dalam belajar menghafal atau mengingat bacaan salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Nasution, Faktor-fakktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), h. 4
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji), Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. ke-3, hal. 145
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145
- Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ad Al-Sijistani, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), Ji. I, h. 119.
- Mahfud, Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat (Tinjauan Sosiologidan Psikologi Pendidikan Islam, *dalam Fatawa Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021, h. 12
- American Psychological Association (APA) Dictionary. Diakses pada 5 Juni 2023, pukul 10.39 WIB. <https://dictionary.apa.org/ability>
- American Psychological Association (APA) Dictionary. Diakses pada 5 Juni 2023, pukul 10.51 WIB. <https://dictionary.apa.org/memory-abilities>
- Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, (2021), h. 78 & 81.

Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, (2021), h. 81.

Bhinnety, Magda. "Struktur dan proses memori." *Buletin Psikologi* 16.2 (2008), h. 74-88

Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin. Sifat Shalat Nabi dari Takbir Hingga Salam. Diterjemahkan oleh Syafar Abu Difa. Penerbit: Islamhouse.com

Umar Jaeni, *Materi Hafalan*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 19-25.

Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2019), h. 75-86

Dharmawan, Triadib. "Musik klasik dan daya ingat jangka pendek pada remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3.2 (2015): 370-382.

Lubis, Dian Fitriani, Mashudi Mashudi, and K. Khomas. "Efektifitas Model Pembelajaran Tipe Nht Dalam Meningkatkan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Siswa." *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. Vol. 2. No. 2. 2019.

Delpitri, Delpitri, Rafia Arcanita, and Fadilah Fadilah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif santri ma'had Al-jami'ah IAIN curup)*. Diss. IAIN Curup, 2019.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

Kurniawan, Yogie Indra, and Agung Fajar Surya Kusuma. "Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Salat Bagi Siswa Sekolah Dasar." *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput* 8.1 (2021): 7-14. ;

Tamala, Silfi. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Salat Wajib Lima Waktu Kelas V SDIT AL-Kahfi Lebong." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.5 (2022): 265-272. ;

Muawanah, Siti. *Pengaruh Metode Modeling The Way Pada Materi Salat Terhadap Ketepatan Gerakan Salat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Tarbiyatussibyan Brangkal Kepohbaru Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020. ;

Sanusi, Anwar. *Evaluasi Program Salat Duha Berjamaah Dengan Pendekatan CIPP (Studi Kasus*

- Alanís Navarro, José Andrés, Reynaldo Alanís Cantú, and Agustín Barón. "Internal & external causes determining the academic performance of the university student." *RIDE. Revista Iberoamericana para la Investigación y el Desarrollo Educativo* 11.21 (2020).
- Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2019), h. 75-86
- Delpitri, Delpitri, Rafia Arcanita, and Fadilah Fadilah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi komparatif santri ma'had Al-jami'ah IAIN curup)*. Diss. IAIN Curup, 2019.
- Alsaker, Françoise D., and Jane Kroger. "Self-concept, self-esteem, and identity." *Handbook of adolescent development*. Psychology Press, 2020. 90-117.
- Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016), h. 13
- World Health Organization. "WHO Fact Sheets: Strengthening mental health promotion." (2001).
- Akpan, Ben. "Classical and Operant Conditioning—Ivan Pavlov; Burrhus Skinner." *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (2020): 71-84.
- Thomas, Nathan, and Heath Rose. "Do language learning strategies need to be self-directed? Disentangling strategies from self-regulated learning." *Tesol Quarterly* 53.1 (2019): 248-257. ; Vindayani, Fika. "Strategi belajar bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5.5 (2019): 50-55.
- Vindayani, Fika. "Strategi belajar bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5.5 (2019): 50-55.
- Romziana, Luthviah, et al. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5.1 (2021): 161-167.
- Ramamoorthy, Srihari, et al. "Effect of stress on sleep hygiene among school going adolescents in Chennai." *Journal of family medicine and primary care* 8.9 (2019): 2917.
- Rapee, Ronald M., et al. "Adolescent development and risk for the onset of social-emotional disorders: A review and conceptual model." *Behaviour research and therapy* 123 (2019): 103501.